

ABSTRAK

Studi semiotika mengenai bagaimana boneka dijadikan sebagai simbol mistis dalam film *The Doll 3*, memperlihatkan bahwa film-film horror di Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari nilai-nilai dan dimensi Supranatural, layaknya film-film bergenre horror lainnya. Dalam film ini boneka dimaknai sebagai objek yang dapat dirasuki sosok gaib yang diberi nama Gian. Gian kemudian menjadi boneka yang menakutkan sekaligus mematikan karena perasaan cemburu yang ia rasakan dengan adanya perbedaan perlakuan. Studi kasus memperkuat argument bahwa film-film bertema horror Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari narasi Kebudayann (hal gaib) yang memberikan kesan menakutkan. Pemaknaan di atas didasari oleh temuan peneliti terhadap Sembilan scane simbol-simbol mistis yang kemudian di analisa dengan model Semiotika *Roland Barthes*. Dalam proses prnggumpulan data peneliti menggunakan pendekatan pengamatan yang dilakukan berkali-kali terhadap *The Doll 3* serta mempelajari dokumen- dokumen terkait dengan studi ini, setelah data dikumpulkan selanjutnya peneliti menganalisis menggunakan Triamulisi Data. Metode triangulasi ini mencakup pemeriksaan silang dari berbagai sumber data dan perpektif untuk memperkuat temuan dan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang komprehensif dan mendalam, dengan fokus pada analisis simbol dan makna yang terkandung dalam setiap adegan film, serta relevansinya dengan konteks budaya lokal Indonesia.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Boneka, Film Horror, Simbol Mistis, *The Doll 3*.

ABSTRACT

A semiotic study how dolls are utilized as mystical symbols in the film “ The Doll 3” reveals that horror films in Indonesia are inextricably linked to values and supernatural dimensions, akin to other films within the horror genre. In this film, the doll is interpreted as an object capable of being possessed by a supernatural entity named Gian. Gian subsequently transform into a terrifying and lethal doll due to feelings of jealousy arising from differential treatment. This case study strengthens the argument that Indonesian horror films cannot dissociate from cultural narratives (the supernatural) that evoke a sense of fear. The afomentioned interpretation is supported by the resercher’s finding of nine scenes containing mystical symbols, which were analyzed using Roland Barthes’ semiotic model. In the data collection process, the researcher employed a repeated observational approach to The Doll 3 and studied related docucted an analysis utilizing a triadic data model. This triangulation method involes cross-checking various data sources and perspectives to strengthen the findings and results of the research. Thus, this study employs a comprehensive and in- depth qualitative approach, focusing on the analysic of symbols and meanings contained in each film scene, as well as their relevance to the context of Indonesia’s local culture.

Keyword : Roland Barthes semiotic, dolls, horror films, mystical symbols, the doll 3 .